



# ILMIAH

JURNAL ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI

Volume IX No. 3

Mei - Agustus 2017

ISSN: 1979-0759

- |   |    |
|---|----|
| • <b>Fransisca Uly Marshinta.</b> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Wawasan Nusantara Negara Kesatuan Republik Indonesia   | 1  |
| • <b>Hendra Musa.</b> Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Klinik Citra Utama Palembang  | 9  |
| • <b>Ibnu Maja.</b> Analisis Penyelesaian Persamaan Diferensialorde-2 Dengan Menggunakan Metode PD Homogen-Tak Homogen Dan Teknik Operator-D  | 21 |
| • <b>Liza Utama.</b> Pentingnya Identitas Nasional Sebagai Ciri Khas Negara Indonesia   | 27 |
| • <b>Mahdi Hendrich.</b> Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Muba Electric Power Sekayu Musi Banyuasin                     | 31 |
| • <b>Silvana Oktanisa.</b> Strategi Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Di Politeknik Negeri Sriwijaya   | 50 |
| • <b>Suroso.</b> Penistaan Agama Menurut Perspektif Jinayah Islam Dan KUHP (Suatu Analisis Sanksi Hukum Pelaku Penistaan Agama Dalam Perspektif Fiqh Jinayah Dan Ketentuan Umum Hukum Pidana) | 60 |
| • <b>Tutik Pebrianti.</b> Pengaruh Saluran Distribusi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Pada Cv. Karya Mitra Sukses Palembang   | 76 |

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
POLITEKNIK DARUSSALAM – PALEMBANG

*Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*

Terbit secara periodik 3 (tiga) kali setahun pada bulan September, Januari dan Mei

Pelindung : Direktur Politeknik Darussalam  
 Pengarah : Pembantu Direktur I  
 Pemimpin Umum/ Penanggung Jawab:  
 Ketua : Kepala LPPM Politeknik Darussalam  
 Pimpinan Redaksi : Sri Porwani, S.E., M. Si.  
 Bendahara : Yike Diana Putri, S.E., Ak.

Dewan Redaksi :  
 1. Dr. H. Suheriyatmono, S.E., M.M., Ak.  
 (STIE Prasetya Mandiri Lampung)  
 2. Rita Martini, S.E., Ak., M.Si (Politeknik Negeri Sriwijaya)  
 3. Sri Porwani, S.E., M.Si (Politeknik Darussalam)  
 4. A. Jalaludin Sayuti, S.E., M.Si, Res (Politeknik Negeri Sriwijaya)  
 5. Mahdi Hendrich, S.E., M.Si (Politeknik Darussalam)  
 6. Sri Winarni, S.E., M. Si (Politeknik Darussalam)  
 7. Vivin Afini, S.S., M.Si (Politeknik Darussalam)

Tata Usaha Bidang *Administrasi* : Widya Destina, A.Md

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya sehingga Jurnal ILMIAH (Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni) Volume IX No. 3 Periode Mei – Agustus Tahun 2017 ini dapat terbit.

Salah satu bentuk karya ilmiah yaitu penulisan karya ilmiah berupa Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni. Dimana penulisan karya ilmiah merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh Dosen yang mana ini salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tim penyunting menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan jurnal ini. Jurnal ini juga masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan agar jurnal ini lebih sempurna dimasa yang akan datang.

Akhir kata, Tim Penyunting berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.



Tim Penyunting

Redaksi menerima tulisan hasil penelitian atau kajian ilmiah yang berhubungan dengan ipteks, ekonomi dan bisnis serta pendidikan yang belum pernah dimuat pada majalah atau jurnal lain. Redaksi berhak mengubah naskah tanpa mengurangi makna isinya. Isi tulisan merupakan tanggungjawab penulis. Keaslian tulisan adalah hasil tulisan sendiri (bebas unsur plagiatisme yang dibuat oleh penulis. Apabila di kemudian terbukti pada tulisan ini mengandung unsur plagiatisme dari hasil karya/ tulisan orang lain dan atau terdapat gugatan dari pihak lain terhadap tulisan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya penulis. Segala dampak dari plagiatisme tidak ada sangkutpautnya dengan Dewan Redaksi Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni LPPM Politeknik Darussalam.

Alamat Redaksi: Kampus Politeknik Darussalam

- Jalan Basuki Rahmat No. 1608 E-F Simpang Polda Palembang Telp. (0711) 350 333 / Fax. (0711) 374 002 / 374 003
- E-Mail: [pdpalembang@yahoo.co.id](mailto:pdpalembang@yahoo.co.id)
- Contact Person: Widya Destina, A.Md (0813-7758-3463)

## STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER DI POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

**Silvana Oktanisa**

Staf Pengajar UP. MPK Politeknik Negeri Sriwijaya  
Email: silvana@polsri.ac.id  
No. Hp 08197819891

### ABSTRACT

*The Basic values of character education in universities are correlated with Pancasila in which the selected characters come from heart, thought, body, sense, and initiative that derived in 4 (four) types of characters, i.e. honest, intelligent, tough and care. Character education can not be placed on its own but it is combined with academic education so that it takes strategy in its implementation in universities, especially in State Polytechnic of Sriwijaya (Polsri). The strategy used in the implementation of the basic values of character education is in 3 (three) sectors, namely: institutional, curricular activities, and non curricular activities. Benefits obtained are to provide input in the preparation of the basic values of character education in 3 (three) sectors in Polsri and to provide input for students on how to have a positive character education in quality. The method used is qualitative research with the level of explanation is descriptive. This research is conducted systematically and comprehensively in describing and explaining all data both primary and secondary data. The research is conducted by interview using key informant and supporting informant as primary data and secondary data through documentation and observation. The implementation strategy variables are focused on institutional dimension, curricular activities and non curricular activities with 7 (seven) indicators. The results of key informants and supporting informants, observation, and documentation show that for the institutional dimension of Polsri does not have an official institution of Psychology Development Center and Student Character but the role of this institution is in student organization and student activity unit. The awarding of scholarship contains the basic values of character education. In curricular activity, the data on character assignment of each subject has been done on the curriculum, anti-cheating and anti plagiarism has been done in accordance with the applicable regulations, the last one not all majors have character development subject in the curriculum. In non-curricular activity, Polsri has included the basic values of character education in determining students who receive DIKTI grant.*

**Keywords:** *Character, Character Education, Basic Character Education and Implementation Strategy*

### ABSTRAK

Nilai-nilai dasar pendidikan karakter di perguruan tinggi dikorelasikan dengan Pancasila yang dipilih muatan karakternya yang berasal dari olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan olah karsa yang diturunkan dalam 4 (empat) jenis karakter yaitu: jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Pada implementasinya di perguruan tinggi, pendidikan karakter tidak dapat ditempatkan secara sendiri tapi digabungkan dengan pendidikan akademis sehingga dibutuhkan strategi dalam implementasinya di perguruan tinggi, khususnya di Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri). Strategi yang digunakan dalam implementasi nilai dasar pendidikan karakter ada pada 3 (tiga) sektor yaitu: kelembagaan, kegiatan kurikuler, dan kegiatan non kurikuler. Manfaat yang diperoleh untuk memberikan masukan dalam penyusunan materi nilai dasar pendidikan karakter pada 3 (tiga) sektor di Polsri dan bagi mahasiswa memberikan masukan mengenai bagaimana memiliki kualitas pendidikan karakter yang positif. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tingkat eksplanasinya adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan penguraian dan penjelasan secara sistematis dan komprehensif seluruh data baik primer maupun sekunder. Penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan informan kunci dan informan pendukung sebagai sumber data primer dan data sekundernya melalui dokumentasi dan observasi. Variabel strategi implementasi difokuskan pada dimensi kelembagaan, kegiatan kurikuler dan kegiatan non kurikuler dengan 7 (tujuh) indikator. Hasil dari informan kunci dan pendukung, observasi, dan dokumentasi diperoleh data bahwa untuk dimensi kelembagaan Polsri belum memiliki lembaga resmi Pusat Pengembangan Psikologi dan Karakter Mahasiswa namun peran lembaga ini terdapat pada organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa. Pemberian beasiswa telah memuat nilai dasar pendidikan karakter. Pada dimensi kegiatan kurikuler, diperoleh data penetapan muatan karakter pada setiap mata kuliah telah dilakukan pada kurikulum, gerakan anti menyontek dan anti plagiat telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang terakhir untuk adanya mata kuliah yang pengembangan karakter belum semua jurusan memilikinya dalam kurikulumnya. Pada dimensi kegiatan non kurikuler, Polsri telah memuat nilai dasar pendidikan karakter dalam menentukan kegiatan mahasiswa yang menerima dana Dikti.

**Kata Kunci:** **Karakter, Pendidikan Karakter, Nilai Dasar Pendidikan Karakter dan Strategi Implementasi**

## PENDAHULUAN

Fungsi Pendidikan Nasional berdasarkan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah membentuk watak. Pembentukan watak ditempatkan pada perspektif pendidikan karakter. Kebijakan pemerintah mengenai pendidikan karakter tersirat dalam peraturan pemerintah No. 5 tahun 2010 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) disebutkan bahwa substansi inti program aksi bidang pendidikan diantaranya adalah penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia dengan memasukkan pula pendidikan kewirausahaan sehingga sekolah dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia.

Institusi pendidikan, termasuk pendidikan tinggi merupakan suatu institusi yang bersifat artifisial. Keberadaannya dilaksanakan karena kebutuhan sebagai petunjuk peran pendidikan keluarga. Institusi pendidikan diharapkan dapat mengambil alih peran dan tanggung jawab keluarga dalam meneruskan watak anak didik. Fokus pembentukan watak atau karakter pada pendidikan formal adalah penanaman nilai-nilai fitri manusia, yaitu menyadarkan anak didik terhadap nilai-nilai kesucian sebagai faktor bawaan manusia. Nilai tersebut mengacu pada kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Hal ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya manusia senang dengan yang benar dan benci dengan yang salah, senang hal yang baik dan benci yang buruk, serta senang yang indah dan benci yang jelek (Azhar Arsyad, 2011:6).

Pada pendidikan tinggi nilai-nilai dasar pendidikan karakter dikorelasikan dengan Pancasila kemudian dipilih muatan karakter yang berasal dari olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa yang diturunkan oleh setiap sila Pancasila, kemudian dipilih satu jenis karakter dari keempat olah tersebut. Adapun berbagai macam jenis karakter dan karakter yang dipilih adalah sebagai berikut: 1) Karakter yang bersumber dari olah hati adalah jujur, 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir adalah cerdas, 3) Karakter yang bersumber dari olah raga adalah tangguh dan 4) Karakter yang bersumber dari olah karsa dan rasa adalah peduli (Direktorat Pendidikan Tinggi, 2011:43). Lulusan perguruan tinggi ditempatkan pada dunia kerja, kemampuan intelektualnya bertumpu pada nilai-nilai dasar karakter yaitu: jujur, cerdas, tangguh dan peduli.

Pada implementasinya di perguruan tinggi, pendidikan karakter tidak dapat

ditempatkan secara sendiri tapi ditempatkan secara asimilatif, yaitu pendidikan karakter digabungkan dengan pendidikan akademik (keterampilan/pengetahuan).

Sehingga dibutuhkan strategi dalam implementasinya pada pendidikan karakter di perguruan tinggi khususnya di Politeknik Negeri Sriwijaya yang berorientasi pada vokasi. Strategi implementasi di perguruan tinggi dilaksanakan pada 3 (tiga) sektor yaitu kelembagaan, kegiatan kurikuler dan kegiatan non kurikuler di lingkungan Polsri. Mahasiswa Polsri diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan tetapi didukung dengan penerapan karakter yang positif pada penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter pada 3 (tiga) sektor yaitu: kelembagaan, kegiatan kurikuler dan kegiatan non kurikuler di lingkungan Polsri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bagaimana strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter pada sektor kelembagaan di Polsri, 2) Mengetahui bagaimana strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter pada sektor kegiatan kurikuler di Polsri dan 3) Mengetahui bagaimana strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter pada sektor kegiatan non kurikuler di Polsri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain: 1) Memberikan masukan dalam penyusunan materi nilai-nilai dasar pendidikan karakter pada sektor kelembagaan, kegiatan kurikuler dan non kurikuler di lingkungan pendidikan tinggi pada Polsri. 2) Bagi mahasiswa memberikan masukan mengenai bagaimana memiliki kualitas pendidikan karakter yang positif dalam perguruan tinggi khususnya dalam lingkungan Polsri.

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai kebaikan pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik dalam berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, nusa bangsa maupun dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi manusia seutuhnya.

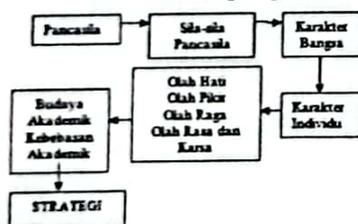
Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona (1992) dalam (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2011:7-8) tanpa ketiga aspek tersebut ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depannya karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Proses pendidikan berbasis pengalaman merupakan kunci dari pendidikan karakter. Pengalaman memberikan pengajaran yang lebih penting ketimbang hanya sekedar pengetahuan. Pengalaman membutuhkan penerapan emotif ketimbang pengetahuan yang mengandalkan unsur kognitif. Oleh karena itu cara utama yang perlu diterapkan adalah dengan pemberian pelatihan dan pembiasaan yang berkelanjutan melalui praktek keseharian.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter, 2010).

Melaksanakan budaya dan kebebasan akademik diturunkan dari setiap sila Pancasila. Dalam perspektif karakter individu dengan menggunakan pendekatan psikologis, karakter bangsa yang terdapat dalam setiap sila dalam kerangka referensi olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Muatan keempat olah tersebut dijabarkan dalam Kebijakan nasional, Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.

Bagan 1.  
Skematik Korelasi antara Pancasila dan Nilai-nilai Dasar Karakter di Lingkungan Dikti



Sumber: (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011:43).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional memberikan arti terhadap kata jujur, tangguh, cerdas dan peduli yang merupakan nilai-nilai dasar pendidikan karakter terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Pengertian Jujur, Cerdas, Tangguh dan Peduli

Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter	Deskripsi
Jujur	Lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas
Tangguh	Sukar dikalahkan, kuat, andal, kuat sekali pendiriannya, tabah dan tahan menderita
Cerdas	Sempurna perkembangan akal budinya untuk berpikir, tajam pikirannya
Peduli	Mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan

Sumber: (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011, 46)

OLAH PIKIR FATHONAH KECERDASAN INTELEKTUAL Cerdas	OLAH HATI SIDDIQ KECERDASAN SPIRITUAL Jujur
OLAH RAGA (KINETIK) AMANAH KECERDASAN SOSIAL Tangguh	OLAH RASA TABLIGH KECERDASAN EMOSIONAL Peduli

Strategi implementasi pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi dapat terbagi atas tiga sektor, yaitu:

- a. Kelembagaan
  - b. Kegiatan kurikuler
  - c. Kegiatan non kurikuler
- a. Kelembagaan
  - 1) Pusat Pengembangan Psikologis dan Karakter  
Memberikan bantuan kepada mahasiswa yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan, penyaluran, penyesuaian, perbaikan, pengembangan dalam perspektif persoalan kemahasiswaan.
  - 2) Beasiswa.  
Diberikan beasiswa kepada mahasiswa oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dimasukkan unsur karakter. Beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi atau mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu dalam ranah kemartabatan. Kemartabatan dalam bentuk mempunyai karakter yang handal: jujur, cerdas, tangguh dan peduli.
- b. Kegiatan kurikuler
  - 1) Penetapan Muatan Karakter Setiap Mata Kuliah  
Mampu mengisi perilaku mahasiswa berpikir terstruktur, logis, analitik. Mentransferkan karakteristik mata kuliah ke dalam pembangunan karakter
  - 2) Gerakan Anti Menyontek  
Adanya sanksi yang tegas terhadap mahasiswa yang menyontek.
  - 3) Gerakan Anti Plagiat  
Karya ilmiah yang bertumpu pada kebenaran pada kejujuran. Menyalin hasil

karya orang lain diakui sebagai karyanya sendiri.

- 4) Dibuat mata kuliah Pengembangan Karakter

Materi kuliah dapat dibuat sebagai gambaran umum sebagai berikut:

**c. Kegiatan non kurikuler**

Kegiatan mahasiswa yang didanai oleh Dikti wajib memasukkan nilai-nilai dasar karakter dalam kegiatannya.

Berdasarkan dari uraian di tinjauan pustaka maka kerangka pemikiran di strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter di Polstri maka dapat digambarkan sebagai berikut:



**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Pendekatan yang dianggap sesuai adalah melalui pendekatan kualitatif, maka berkaitan dengan pendekatan tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan penguraian dan penjelasan secara sistematis dan komprehensif seluruh data baik data primer maupun data sekunder.

Adapun fokus penelitian dalam hal ini ditampilkan pada tabel berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator
Strategi Implementasi	Kelembagaan	1. Pusat Pengembangan Psikologis dan Karakter 2. Beasiswa dimasukkan unsur karakter
	Kegiatan Kurikuler	1. Penetapan Muatan Karakter Setiap Mata kuliah 2. Gerakan anti menyontek 3. Gerakan anti plagiat 4. Dibuat matakuliah Pengembangan Karakter
	Kegiatan Non Kurikuler	1. Kegiatan mahasiswa yang di danai Dikti wajib memasukkan nilai dasar pendidikan karakter

Data primer dalam penelitian ini di dapat melalui informan. Informan dalam penelitian ini terbagi atas dua informan yaitu:

1. Informan kunci
2. Informan pendukung

Informan adalah orang-orang yang dipilih sebagai informasi awal. Pemilihan informan awal dilakukan secara purposive sampling. Asumsinya, informan kunci dianggap sebagai informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori. Informan awal diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi yang terkait dengan masalah penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan yang sudah dipilih yang sudah di susun dan dipersiapkan sebelumnya. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2003:135) maksud melakukan wawancara antara lain mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain.

2. Observasi

Sugiyono (2008:64) membedakan observasi menjadi: observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi secara non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan implementasi tersebut.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2008:82) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Penelitian ini menggunakan model teknik analisis data dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008: 92) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas dan data telah jenuh.

1. Reduksi data

Pada awalnya data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data, dan setelah itu dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian data

Merupakan proses penyusunan kembali informasi yang lengkap ke dalam suatu bentuk yang disederhanakan secara selektif dan mudah dimengerti sehingga dapat diperoleh tingkat validitasnya. Pada penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif (Afifuddin dan Ahmad Saebeni, 2009:184).

## 3. Penarikan kesimpulan

Merupakan suatu kegiatan konfigurasi utuh selama penelitian berlangsung. Verifikasi oleh peneliti dimaksudkan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian setelah data direduksi dan disajikan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan metode pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil temuan pada proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan untuk menemukan pola, sehingga peneliti harus melakukan penelusuran melalui catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh hal yang dibutuhkan dan menyajikan apa yang telah ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data yang didapat dari informan kunci, informan pendukung, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada 3 (tiga) dimensi yaitu kelembagaan, kegiatan kurikuler, dan kegiatan nonkurikuler. Berikut adalah hasilnya:

### 1. Kelembagaan

Dimensi kelembagaan dalam nilai-nilai dasar pendidikan karakter terdiri dari dua indikator yaitu tersedianya Pusat Pengembangan Psikologis dan Karakter Mahasiswa dan Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa dimasukkan unsur karakter dari nilai-nilai dasar pendidikan karakter jujur, cerdas, tangguh dan peduli.

#### a. Pusat Pengembangan Psikologis dan Karakter

Pusat pengembangan psikologis dan karakter mempunyai arti penting mengingat tidak semua mahasiswa berasal

dari beragam latar belakang dan lingkungan mampu mentransformasikan dirinya ke dalam lingkungan perguruan tinggi yang mempunyai nilai-nilai yang berbeda dari lingkungan sebelumnya.

Pusat pengembangan psikologis dan karakter dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan, penyaluran, penyesuaian, perbaikan, pengembangan dalam perspektif persoalan kemahasiswaan dalam bentuk perkembangan pendidikan, perkembangan individu, perbedaan individu, kebutuhan individu, penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku dan persoalan belajar (Dikti, 2012:52).

Berdasarkan fungsinya yang penting untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa, maka pusat pengembangan psikologis dan karakter wajib di sediakan oleh perguruan tinggi. Berdasarkan buku pedoman mahasiswa Polsri 2015 pusat pengembangan psikologi dan karakter mahasiswa belum tersedia secara kelembagaan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan koordinator kemahasiswaan.

Dari hasil wawancara dengan 3 (tiga) informan pada bulan Oktober 2016 dapat diketahui bahwa pusat pengembangan psikologi dan karakter mahasiswa belum tersedia secara kelembagaan resmi di Polsri. Namun untuk pengembangan karakter mahasiswa telah dilakukan melalui organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa. Organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa memiliki peran sebagai pusat pengembangan psikologi dan karakter mahasiswa. Untuk organisasi mahasiswa tersedia Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Sedangkan untuk unit kegiatan mahasiswa telah tersedia 6 unit yaitu: Keluarga Tarbiyah Islamiah (Karisma), Warta Pers Sriwijaya (WPS), *English Debating Society*, Himpunan Bahtera Buana, Olahraga dan Seni (<http://www.kemahasiswaan.polsri.ac.id>, diakses 2 November 2016) Kegiatan mahasiswa ini diberi dosen pembimbingnya sehingga mahasiswa yang terlibat memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya dengan maksimal.

Hasil ini menggambarkan bahwa walaupun secara kelembagaan belum tersedia namun dalam pelaksanaannya

pengembangan psikologi dan karakter mahasiswa telah dilaksanakan di Polsri. Dengan kondisi tersebut, mahasiswa dianjurkan atau disarankan untuk mengikuti organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa untuk pengembangan psikologi dan karakter selama mengikuti proses perkuliahan di Polsri.

**b. Beasiswa Dimasukkan Unsur Karakter**

Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa dimasukkan unsur karakter yaitu jujur, cerdas, peduli dan tangguh. Beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi atau mahasiswa yang orangtuanya tidak mampu ditempatkan dalam ranah kemartabatan. Kemartabatannya dalam bentuk mempunyai karakter yang handal yaitu jujur, cerdas, peduli dan tangguh. Polsri mempunyai kapasitas yang tinggi untuk mengadakan psikotest kepada mahasiswa yang akan diberi beasiswa yang mempunyai keempat karakter tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan 3 (tiga) informan didapat hasil sebagai berikut bahwa untuk pemberian beasiswa kepada mahasiswa melalui kriteria akademik, penghasilan dan kualitas sebagai mahasiswa dalam kegiatan mahasiswa. Hasil wawancara senada dengan hasil dokumentasi Buku Pedoman Mahasiswa Tahun 2015 yang menyatakan jenis beasiswa adalah beasiswa bagi mahasiswa berprestasi akademik, mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan mahasiswa yang berprestasi di bidang ekstrakurikuler. Sedangkan syarat beasiswa di Polsri dimulai dari semester 2 (dua) dengan IPK 3,00 untuk mahasiswa berprestasi secara akademik dan IPK 2,50 untuk beasiswa bantuan tidak mampu secara ekonomi.

Penerima beasiswa diberi muatan karakter jujur, cerdas, tangguh dan peduli diberikan pada mahasiswa penerima mahasiswa terutama jujur dan cerdas. Untuk membuktikan kedua karakter tersebut mahasiswa diwajibkan untuk melampirkan Kartu Hasil Studi (KHS) nya dan dilakukan wawancara dengan mahasiswa.

**2. Kegiatan Kurikuler**

Kurikuler adalah hal-hal yang berkaitan dengan akademik yang telah masuk ke dalam kurikulum. Berdasarkan buku pedoman mahasiswa 2015 mengenai Peraturan Akademik dan Tata Tertib Mahasiswa Polsri ditetapkan dengan Peraturan Direktur Polsri Nomor 1 tahun 2015 pada tanggal 2 Januari

2015 Pasal 30 menyatakan bahwa kegiatan kurikuler adalah kegiatan mahasiswa menyangkut bidang akademik seperti kunjungan industri, mengikuti seminar, studi banding dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan substansi pembelajaran. Nilai-nilai dasar karakter jujur, cerdas, tangguh dan peduli dapat dilekatkan dalam kegiatan kurikuler dalam 4 (empat) bentuk. Berikut adalah data yang di dapat dalam penelitian ini:

**a. Penetapan Muatan Karakter Setiap Mata Kullah**

Setiap mata kuliah sesungguhnya mengandung atau melekat karakter. Sehingga setiap mata kuliah diharapkan mempunyai karakteristik yang ingin dicapai selain ilmu pengetahuan yang menjadi kemampuan mahasiswa Dikti, 2011:54). Sebagai contoh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai unsur menjadi warga negara yang memiliki prilaku yang positif dan mendukung semangat kebangsaan, demokrasi yang beradab, kesadaran hukum dan keberagaman. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan membangun kekuatan berpikir atau pola pikir seperti muatan sifat kewarganegaraan. Mahasiswa mempunyai kemampuan berpikir mencintai lingkungannya, bebas tapi memiliki batasan norma, mentaati aturan serta menghargai perbedaan. Dengan kemampuan berpikir ini, akhirnya mahasiswa mempunyai nilai-nilai dasar pendidikan karakter. Pada umumnya belum ada upaya menstranformasikan karakteristik mata kuliah dalam pengembangan karakter.

Penetapan muatan karakter setiap mata kuliah berdasarkan buku pedoman mahasiswa baru tahun 2015 telah tergambar pada profil lulusan setiap jurusan di Polsri dengan menyatakan bahwa selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan teknologi profil lulusan memiliki muatan karakter yang memiliki kepribadian dengan kualitas moral positif.

Berdasarkan hasil wawancara informan dan dokumentasi yang didapat, maka untuk penetapan muatan karakter untuk setiap mata kuliah telah dilakukan di Polsri dengan melibatkan para dosen pada semua mata kuliah yang telah tersedia di 9 (sembilan) jurusan di Polsri. Proses pembelajaran pada semua mata kuliah diwajibkan mengembangkan karakter yang positif dan tidak hanya melihat nilai akhir mahasiswa secara kuantitas.

**b. Gerakan Anti Menyontek**

Kejujuran di lingkungan pendidikan tinggi dapat diimplementasikan dalam

pelaksanaan ujian. Bagi mahasiswa yang menyontek perlu mendapat sanksi tegas yang berlaku sama untuk setiap mahasiswa. Sanksi tegas kepada mahasiswa yang menyontek disamakan dengan mahasiswa yang betingkah laku tidak baik dan ini melanggar kedisiplinan sesuai dengan buku pedoman mahasiswa tahun 2015 mengenai Peraturan akademik dan tata tertib mahasiswa Polsri 14 nomor 1 tahun 2015 pada tanggal 2 Januari 2015 pada Bab VI Tata Tertib bagian ke-1 Kedisiplinan. Sanksi yang dikenakan adalah teguran lisan dan teguran tertulis. Teguran tertulis diberikan pada mahasiswa oleh Ketua Jurusan dengan tembusan kepada Direktur dan orang tua/wali dan akan dicatat pada data pribadi mahasiswa yang mempengaruhi penilaian kelakuan mahasiswa.

Penilaian pada mahasiswa peraturan akademik dan tata tertib mahasiswa Polsri tercantum pada bagian ke 4 berkenaan penilaian kelakuan mahasiswa Pasal 14 pada ayat 2 didasarkan pada:

- 1) Penilaian dosen dengan bobot 10%
  - 2) Penilaian absensi dengan bobot 50% terdiri dari:
    - Nilai alpa dengan bobot 40%
    - Nilai izin dengan bobot 10%
  - 3) Penilaian kasus khusus dengan bobot 40%
- Dari 3 (tiga) bentuk penilaian ini, mahasiswa akan diberikan predikat baik (3), sedang (2) dan kurang (3). Penilaian ini bukan hanya khusus untuk kejujuran tetapi untuk pengembangan karakter mahasiswa.

Gerakan anti menyontek telah dilakukan oleh Polsri. Tapi berdasarkan wawancara gerakan anti menyontek wajib dilakukan semua dosen Polsri tidak boleh sebagian saja.

Hasil dari wawancara dengan informan dan dokumentasi menggambarkan bahwa gerakan anti menyontek telah secara resmi dinyatakan dalam buku pedoman mahasiswa tahun 2015 Polsri sebagai perbuatan yang tidak baik dalam kedisiplinan Polsri dan diberi sanksi tegas sebagai penilaian untuk kelakuan mahasiswa. Sebagai pelaku civitas akademika diwajibkan untuk mendukung gerakan anti menyontek di perguruan tinggi

#### c. Gerakan Anti Plagiat

Penyelesaian pendidikan baik program diploma, sarjana, magister dan doktor kepada mahasiswa diwajibkan untuk membuat tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi. Karya ilmiah yang bertumpu pada kebenaran yang selanjutnya bertumpu pada kejujuran dicerai oleh plagiatisme. Aliran plagiatisme adalah aliran yang menyalin karya orang lain atau karya orang lain diakui sebagai karyanya sendiri. Jika terjadi plagiat maka

selanjutnya kepada mahasiswa dikeluarkan dari perguruan tinggi.

Plagiat ini diapresiasi oleh Polsri sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab. Polsri mendukung gerakan anti plagiat dengan mensosialisasikan pengertian dan sanksi yang diterima apabila menjadi plagiat. Sosialisasi sanksi plagiat di Polsri berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi atau vokasi terbukti merupakan jiplakan maka sanksinya adalah sebagai berikut:

- 1) Pencabutan gelar (Pasal 25 ayat 2)
- 2) Pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak 200 juta (Pasal 70).

Apresiasi Polsri mengenai anti plagiat ini diikuti dengan upaya pencegahan plagiat sesuai dengan Permendiknas No. 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi di Pasal 7 yang menyatakan pada setiap dilampirkan pernyataan:

- 1) Karya ilmiah tersebut bebas plagiat
- 2) Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi didapat data bahwa Polsri memberikan apresiasi yang tinggi terhadap gerakan anti plagiat dan mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai plagiat dan mereka mendukung gerakan anti plagiat ini. Hasil ini menggambarkan Polsri berhasil memberikan pemahaman kepada mahasiswa dan membuktikannya dengan melakukan tindakan pencegahan dalam setiap karya ilmiah mahasiswa.

#### d. Dibuat Mata Kuliah Pengembangan Karakter

Pendidikan karakter dilingkungan pendidikan tinggi mempunyai tingkat keberhasilan yang baik sepanjang dalam pelaksanaannya di formalkan. Setiap perguruan tinggi diminta untuk membuat mata kuliah Pengembangan Karakter yang dijabarkan dari nilai-nilai dasar karakter, yaitu: jujur, cerdas, tangguh dan peduli.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi mengenai mata kuliah secara khusus untuk pengembangan karakter dengan muatan nilai dasar pendidikan karakter telah ada di kurikulum Prodi Teknik Listrik dengan mata kuliah Budi Pekerti dalam Buku Pedoman Mahasiswa Tahun 2015. Untuk Prodi Teknik

Elektronika, Teknik Telekomunikasi, Teknik Kimia, Teknik Komputer dan Manajemen Informatika memuat kurikulum mata kuliah tentang Etika Profesi sebagai bentuk pengembangan karakter mahasiswa sesuai dengan profesinya. Namun untuk 5 (lima) jurusan lainnya belum memuat mata kuliah pengembangan karakter dalam kurikulumnya.

Hasil dari wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi didapat data bahwa pemahaman mengenai mata kuliah pengembangan karakter ada pendapat yang berbeda, mahasiswa memberikan pendapat bahwa telah ada mata kuliah tentang pengembangan karakter dalam proses pembelajaran. Namun yang diharapkan dalam strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter adalah adanya pembuatan mata kuliah pengembangan karakter yang dijabarkan dari nilai-nilai dasar pendidikan karakter yaitu: jujur, cerdas, tangguh dan peduli bukan mata kuliah yang telah ada di unit pelayanan mata kuliah pengembangan kepribadian.

**3. Kegiatan Non Kurikuler**

Kegiatan non kurikuler di lingkungan pendidikan tinggi dapat berupa kegiatan ekstra kurikuler, ko kurikuler dan lain sebagainya. Pada dimensi ini ada satu indikator yang digunakan yaitu kegiatan mahasiswa memasukkan nilai dasar pendidikan karakter.

**a. Kegiatan Mahasiswa yang Didanai Dikti Memasukkan Nilai Dasar Pendidikan Karakter**

Lingkungan pendidikan tinggi menjalankan kegiatan kemahasiswaan yang mendapatkan pendanaan dari Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti), berkaitan dengan hal tersebut dibuat tata kelola baru yakni kegiatan kemahasiswaan yang mendapatkan dana Dikti wajib memasukkan nilai dasar pendidikan karakter yaitu: jujur, cerdas, tangguh dan peduli dalam kegiatannya.

Kegiatan bidang kemahasiswaan merupakan bagian integral dari pengembangan sistem Pendidikan Tinggi yang bertujuan menunjang untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan berkepribadian. Kegiatan Ekstrakurikuler berdasarkan Buku Pedoman Mahasiswa Tahun 2015 Pasal 30 ayat 3 adalah kegiatan mahasiswa di luar jam kuliah yang menyangkut kegiatan bidang penalaran, bidang minat bakat dan kegemaran serta bidang kesejahteraan mahasiswa.

Kegiatan mahasiswa yang didanai Dikti merupakan kegiatan yang mencapai level

kreatif mahasiswa. Kegiatan mahasiswa tersebut diberi nama Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Ada 7 (tujuh) jenis PKM yaitu:

1. PKM P Penelitian
2. PKM K Pengembangan keterampilan
3. PKM KT Program bantuan teknologi
4. PKM M Membangun keterampilan usaha
5. PKM KC Program penciptaan
6. PKM AI Penulisan artikel ilmiah kegiatan kelompok
7. PKM GT Penulisan artikel ilmiah bersumber dari ide atau gagasan (Pedoman Program Kreativitas mahasiswa (PKM), 2015:3)

Berdasarkan hasil wawancara informan diperoleh data bahwa kegiatan mahasiswa yang didanai Dikti telah memuat keempat nilai dasar pendidikan karakter untuk menentukan program kegiatan mahasiswa yang akan diajukan untuk menerima dana Dikti. Penentuan ini dilakukan karena penyelenggaraan bidang kemahasiswaan dilaksanakan untuk menghasilkan alumni yang mandiri dan dana yang telah diberikan oleh Dikti harus dipertanggungjawabkan sebagai bentuk kewajiban mahasiswa sebagai penerima dana Dikti.

**4. Rekapitulasi Hasil Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tanggapan beberapa informan, observasi dan dokumentasi yang dilakukan lapangan terhadap strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter di Polstri diperoleh beberapa hasil temuan yang dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
Rekapitulasi Hasil Temuan Strategi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Polstri untuk Dimensi Kelembagaan

Dimensi	Indikator	Temuan Penelitian
Kelembagaan	Pusat Pengembangan Psikologis dan Karakter	Pusat Pengembangan Psikologi dan Karakter Mahasiswa belum tersedia secara lembaga resmi di Polstri, namun peran untuk pengembangan psikologi dan karakter mahasiswa diperoleh melalui organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa
	Beasiswa dimasukkan unsur karakter	Beasiswa yang diberikan pada mahasiswa berdasarkan kriteria akademik, ekonomi dan prestasi di bidang ekstrakurikuler mahasiswa. Muatan karakter pada pemberian beasiswa mahasiswa terutama pada muatan karakter jujur dan cerdas.

Sumber: Hasil Wawancara tanggal 14 Oktober 2016.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dipahami bahwa Pusat Pengembangan Psikologis dan Karakter Mahasiswa belum tersedia secara

lembaga namun peran Pusat Pengembangan Psikologis dan Karakter Mahasiswa telah dilakukan oleh MPM, BEM, HMJ dan unit kegiatan mahasiswa di Polsri. Pemberian beasiswa sebagai bidang kesejahteraan mahasiswa telah diberikan pada dua muatan nilai dasar pendidikan karakter mahasiswa yaitu cerdas dan jujur.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Temuan Strategi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Polsri untuk Dimensi Kegiatan Kurikuler

Dimensi	Indikator	Temuan Penelitian
Kegiatan Kurikuler	Penetapan Muatan Karakter Setiap Mata Kuliah	Penetapan muatan karakter setiap mata kuliah telah dilaksanakan di Polsri yang tercantum didalam kurikulum di 9 (sembilan) jurusan pada profil lulusan.
	Gerakan Anti Menyontek	Gerakan anti menyontek sebagai perbuatan yang tidak baik dalam peraturan akademik dan tata tertib mahasiswa di Polsri dan diberi sanksi yang tegas berupa penilaian kelakuan mahasiswa.
	Gerakan Anti Plagiat	Gerakan anti plagiat telah disosialisasikan oleh Polsri dan diikuti dengan tindakan pencegahan plagiat sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi.
	Dibuat Mata Kuliah Pengembangan Karakter	Telah dibuat mata kuliah pengembangan karakter pada 3 (tiga) Prodi dan 3 (jurusan). Satu Prodi dengan mata kuliah Budi Pekerti sedangkan 3 jurusan dengan mata kuliah Etika Profesi.

Sumber: Hasil Wawancara tanggal 14 Oktober 2016.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dipahami bahwa kegiatan kurikuler telah dilaksanakan pada penetapan muatan karakter setiap mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum. Gerakan anti menyontek telah diberikan sanksi dalam bentuk penilaian kelakuan mahasiswa. Gerakan anti plagiat telah disosialisasikan dan diberi tindakan pencegahan oleh Polsri dan mahasiswa telah paham dan mengikuti gerakan anti plagiat. Dan yang terakhir belum semua jurusan memuat mata kuliah yang menjabarkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter jujur, cerdas, tangguh dan peduli.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Temuan Strategi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Polsri untuk Dimensi Kegiatan Non Kurikuler

Dimensi	Indikator	Temuan Penelitian
Kegiatan Non Kurikuler	Kegiatan mahasiswa yang didanai Dikti wajib memasukkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter	Kegiatan mahasiswa yang didanai Dikti dalam penentuan program kegiatan mahasiswa yang akan diusulkan telah memuat nilai-nilai dasar pendidikan karakter

Sumber: Hasil Wawancara tanggal 14 Oktober 2016.

Berdasarkan Tabel 5 digambarkan kegiatan mahasiswa yang didanai Dikti telah memasukkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter terutama dalam penentuan program

kegiatan yang akan diajukan dalam memperoleh dana Dikti.

Berdasarkan rekapitulasi hasil temuan penelitian, maka strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter di Polsri adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan 3 (tiga) dimensi dalam strategi implementasi yaitu kelembagaan, kegiatan kurikuler dan kegiatan non kurikuler.
2. Pada kelembagaan, Polsri mempersiapkan lembaga secara resmi sebagai Pusat Pengembangan Psikologi dan Karakter Mahasiswa yang membantu mahasiswa dalam perkembangan pendidikan, perkembangan individu, perbedaan individu, kebutuhan individu, penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku serta persoalan belajar.
3. Pada kelembagaan, Polsri dalam pemberian beasiswa wajib memuat 4 (empat) nilai dasar pendidikan karakter yang dilakukan dengan test psikologi dan pengamatan terhadap mahasiswa tersebut.
4. Pada kegiatan kurikuler, Polsri membuat mata kuliah pengembangan karakter yang menjabarkan 4 (empat) nilai dasar pendidikan karakter.
5. Pada kegiatan non kurikuler, Polsri memuat 4 (empat) nilai dasar pendidikan karakter dalam semua kegiatan mahasiswa baik yang didanai Dikti maupun yang didanai Polsri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan hasil analisa data pada variabel strategi implementasi yang dibahas dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dimensi kelembagaan belum tersedia Pusat Pengembangan Psikologi dan Karakter Mahasiswa secara kelembagaan resmi tapi peran dari Pusat Pengembangan Psikologi dan Karakter Mahasiswa telah dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa. Pemberian beasiswa telah memuat nilai dasar pendidikan karakter yaitu cerdas dan jujur.
2. Pada dimensi kegiatan kurikuler, penetapan muatan karakter pada setiap mata kuliah telah dilakukan. Gerakan anti menyontek menyatakan bahwa menyontek merupakan perbuatan tidak baik dan menjadi penilaian kelakuan mahasiswa. Gerakan anti plagiat telah disosialisasikan dan upaya pencegahan telah dilakukan. Sedangkan untuk membuat mata kuliah pengembangan karakter yang menjabarkan 4 (empat) nilai

dasar pendidikan karakter belum dilakukan oleh semua jurusan dalam kurikulumnya.

3. Pada dimensi kegiatan non kurikuler, kegiatan yang didanai Dikti telah memuat 4 (empat) nilai dasar pendidikan karakter dalam penentuan program kegiatan yang akan diusulkan untuk dana Dikti.

#### Saran

##### Saran Teoritis

Untuk lebih mengembangkan lagi studi penelitian tentang strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter, maka peneliti menyarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pelaksanaan 4 (empat) nilai dasar pendidikan karakter pada mahasiswa untuk memberikan gambaran apakah 4 (empat) nilai dasar pendidikan karakter di perguruan tinggi telah dimiliki oleh mahasiswa Polstri.

##### Saran Praktis

##### 1. Untuk Polstri

Berdasarkan hasil penelitian strategi implementasi nilai-nilai dasar pendidikan karakter maka disarankan kedepannya Polstri memiliki Pusat Pengembangan Psikologi dan Karakter Mahasiswa secara kelembagaan resmi, adanya mata kuliah pengembangan karakter yang menjabarkan 4 (empat) nilai dasar pendidikan karakter dalam kurikulum dan pemberian beasiswa menambahkan muatan nilai dasar pendidikan karakter tangguh dan peduli.

##### 2. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa dalam proses perkuliahan sebaiknya melakukan pengembangan karakter dengan cara menjadi pengurus atau anggota dalam organisasi mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa agar menjadi alumni yang berkepribadian dan mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2011. *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Makalah *The Annual Conference on Islamic Studies (ACIS)*. Pangkal Pinang.
- Afifuddin dan Ahmad Saebeni, Beni. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2011. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan. 2015. *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Politeknik Negeri Sriwijaya. 2015. *Buku Pedoman Mahasiswa 2015*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Bagian Kemahasiswaan Polstri. 2016. *Struktur Kemahasiswaan* (website <http://www.kemahasiswaan.polsri.ac.id>), (Online), (diakses tanggal 2 November 2016)